

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan merupakan upaya memanusiakan manusia. Pendidikan itu tidak hanya dilakukan di lembaga pendidikan seperti sekolah saja tetapi pendidikan juga bisa dilakukan di luar lembaga pendidikan, seperti di lingkungan masyarakat atau di lingkungan keluarga. Pendidikan juga berkaitan dengan pengembangan fisik, ketrampilan, pikiran juga menyangkut pada masalah kepercayaan dan keimanan. Dalam pendidikan juga ada seseorang yang berperan penting dalam mengembangkan aspek pendidikan tersebut yaitu tenaga pendidikan.

Menurut UU RI No.20 Thn 2003 Tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Sedangkan pendidik Menurut UU RI No.20 Thn 2003 Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan(Nasional, 2003).

Belajar adalah perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi oleh pengalaman dan berdampak relatif permanen (Syaiful Bahri Djamarah, 2011). Belajar merupakan aktivitas manusia yang sangat penting dan tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia, karena dengan perkembangan zaman yang sangat pesat sudah menjadi kewajiban manusia untuk selalu belajar mencari ilmu supaya tidak ketinggalan zaman. Belajar juga merupakan aktivitas yang harus selalu dilakukan dari manusia itu lahir sampai akhir hayat nya. Dengan demikian manusia tidak bisa terlepas dari proses belajar itu sendiri dimanapun dan kapanpun manusia itu berada (Muhibbin Syah, 2011).

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dari setiap kegiatan pembelajaran atau juga bisa di artikan sebagai suatu kemampuan yang diperoleh dari seorang anak setelah melakukan kegiatan pembelajaran. Untuk memperoleh hasil belajar maka harus dilakukan suatu penilaian atau evaluasi atas apa yang sudah dilakukan yaitu proses pembelajaran. Penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang di pelajari di sekolah baik berupa sikap, keterampilan atau pun pengetahuan. Hasil belajar bisa tercapai setelah adanya pembelajaran dan hasil belajar dapat dikatakan sebagai hasil belajar apabila adanya perubahan pembelajaran pada siswa yang mana siswa dapat bertambah atau dapat mengembangkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat (Asep, 2013).

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa baik faktor internal dari dalam diri siswa ataupun faktor eksternal dari luar diri siswa seperti lingkungan, tempat dan lain sebagainya. Perkembangan hasil belajar siswa dapat dipengaruhi salah satunya oleh lingkungannya. Lingkungan yaitu segala sesuatu yang ada di sekitar kita baik berupa benda ataupun kondisi masyarakat sekitar. Pergaulan sehari-hari siswa sangat mempengaruhi terhadap hasil belajar peserta didik.

Tempat dan lingkungan belajar yang nyaman dapat membuat siswa lebih berkonsentrasi pada saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga tempat dan lingkungan yang nyaman dapat sangat mempengaruhi terhadap hasil belajar peserta didik. Proses pembelajaran agama Islam seperti mata pelajaran Fiqih membutuhkan tempat dan lingkungan belajar yang nyaman dan baik, terutama pada sejumlah ritual ibadah yang diajarkan seperti tata cara sholat, bermuamalah dan lain sebagainya. Pada saat proses pembelajaran siswa membutuhkan tempat dan lingkungan yang mendukung untuk meningkatkan hasil belajar siswa, terlebih kalau sekolah membuat program pesantren untuk siswa.

Fiqih merupakan bagian dari syariah Islamiyah yaitu pengetahuan tentang hukum syariah Islam yang berkaitan dengan perbuatan manusia yang dewasa dan berakal sehat yang diambil dari dalil terinci. Fiqih ini merupakan mata pelajaran yang sangat penting untuk di ajarkan kepada para siswa. Karena dalam mata pelajaran fiqih ini di bahas tentang macam-macam hukum syara atau hukum Islam.

Mata pelajaran Fiqih ini biasanya dibahas lebih dalam dan terperinci di suatu pesantren, karena di pesantren yang di kaji nya adalah kitab-kitab seperti kitab fiqih dan lain sebagainya (Rachmat Syafei, 2015).

Pesantren merupakan lembaga pendidikan dengan kiyai sebagai figur teladan yang menjadi ciri khas pesantren sebagaimana lazimnya. Selain sebagai pembina kiyai juga bertanggung jawab sebagai pendidik bagi para santrinya, dan pendidikan yang di ajarkan juga berkaitan dengan pendidikan agama. Zamakhsari Dofier menyebutkan bahwa Pesantren dapat didefinisikan sebagai asrama pendidikan Islam tradisional yang para siswanya tinggal bersama dan belajar dibawah bibimbingan seorang guru yang biasa dikenal dengan sebutan Kiyai (Subhan, 2012).

Seorang pendidik (guru) akan lebih mengetahui mengenai latar belakang yang mempengaruhi hasil belajar para siswanya, dengan demikian guru akan bekerja sama dengan orang tua agar masalah yang mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa dapat di atasi. Salah satu yang mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa adalah tempat dan lingkungan siswa.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti bahwa MAN 1 Kota Bandung memiliki program pesantren yang mana para siswanya ada yang tinggal di pesantren ada juga yang tinggal di rumah. Sekolah yang memiliki program pesantren sudah barang tentu memiliki nilai plus dibandingkan sekolah formal biasa yang tidak mempunyai program pesantren. Akan tetapi dengan adanya program pesantren ini sekolah juga tidak mewajibkan siswanya untuk ikut program pesantren. Oleh karena itu, sebagian siswa ada yang pulang tidak ikut program pesantren dan ada juga yang ikut program pesantren dengan berbagai macam alasan. Siswa yang ikut program pesantren ini diperkirakan akan lebih baik hasil belajarnya daripada siswa yang tidak ikut program pesantren dikarenakan di pesantren biasanya lebih mendalami materi-materi keagamaan dengan mengkaji kitab-kitab seperti Fiqih, Akidah dan lain sebagainya.

Namun tidak menutup kemungkinan siswa yang tinggal di luar pesantren bisa lebih baik hasil belajarnya daripada siswa yang tinggal di pesantren, hal ini dikarenakan siswa yang tinggal di luar pesantren mendapat bimbingan orangtua atau di karenakan mengikuti program bimbingan di luar jam sekolah.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk meneliti apakah benar siswa yang tinggal di pesantren hasil belajarnya terutama mata pelajaran yang berkaitan dengan agama lebih baik dari pada siswa yang tinggal di luar pesantren. Dengan demikian penulis dalam penelitian ini mengambil judul: PERBANDINGAN HASIL BELAJAR FIKIH ANTARA SISWA YANG TINGGAL DI PESANTREN DENGAN YANG DI LUAR PESANTREN (Penelitian pada Siswa Kelas XI MAN 1 Kota Bandung).

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan di atas maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar Fikih siswa yang tinggal di pesantren?
2. Bagaimana hasil belajar Fikih siswa yang tinggal di luar pesantren?
3. Bagaimana perbandingan hasil belajar Fikih antara siswa yang tinggal di pesantren dengan yang di luar pesantren?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar Fikih siswa yang tinggal di pesantren.
2. Untuk mengetahui hasil belajar Fikih siswa yang tinggal di luar pesantren.
3. Untuk mengetahui perbandingan hasil belajar Fikih antara siswa yang tinggal di pesantren dengan yang di luar pesantren.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan sebagai hasil dari penelitian langsung di lapangan.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi pembaca tentang apakah ada perbedaan hasil belajar antar siswa yang tinggal di pesantren dengan yang tinggal di luar pesantren.
2. Secara Praktis
    - a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman mengenai perbandingan hasil belajar Fikih siswa yang tinggal di pesantren dengan siswa yang tinggal di luar pesantren.
    - b. Bagi Siswa

Siswa dapat termotivasi untuk belajar lebih giat lagi dan meningkatkan semangat belajar khususnya pelajaran Fikih dan meningkatkan hasil belajar siswa.
    - c. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran Fikih serta sebagai kerangka acuan untuk memperdalam pembelajaran Fikih yang lebih baik.
    - d. Bagi Sekolah

Memperbaiki dan meningkatkan kualitas belajar mengajar khususnya dalam pembelajaran Fikih dan selanjutnya dapat meningkatkan mutu sekolah.

#### **E. Kerangka Berpikir**

Zakiah darajat menyebutkan bahwa hasil belajar selalu dinyatakan dalam bentuk perubahan tingkah laku. Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang di tandai dengan berupa huruf angka atau symbol. Maka dengan demikian hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh oleh siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran, hasil pembelajaran yang diperoleh juga dapat berupa pengetahuan ataupun keterampilan. Adapun hasil belajar juga memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya adalah diri sendiri dan juga lingkungan sekitar peserta didik (Nata A. , 2012)

Berdasarkan penjelasan di atas dapat di fahami bahwa hasil belajar sangatlah penting dalam proses belajar mengajar, karena termasuk kedalam indicator untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar yang telah dilaksanakan. Hasil belajar biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, dengan demikian apabila angka tersebut mencapai angka yang tinggi maka dapat dikatakan bahwa proses kegiatan pembelajaran berhasil.

Bukti seseorang telah belajar adalah setelah ada nya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, seperti dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar

Fikih secara terminologi adalah pengetahuan tentang hukum syariah Islam yang berkaitan dengan perbuatan manusia yang dewasa dan berakal sehat yang diambil dari dalil terinci. Mata pelajaran fikih sangat penting untuk diajarkan kepada manusia termasuk kepada seorang siswa karena untuk mengetahui dan menambah ilmu pengetahuan mengenai hokum-hukum Islam. Di MAN 1 Kota Bandung Fikih merupakan mata pelajaran yang penting dan diharapkan mampu memberikan pemahaman terhadap siswa mengenai hukum Islam. Ilmu fikih biasanya di bahas lebih dalam di suatu pesantren, karena di pesantren biasanya mengkaji kitab-kitab fikih seperti kitab safinatun najah, kitab fathul muin, kitab taqrib dan lain sebagainya (Syafei, Ilmu Ushul Fikih, 2015).

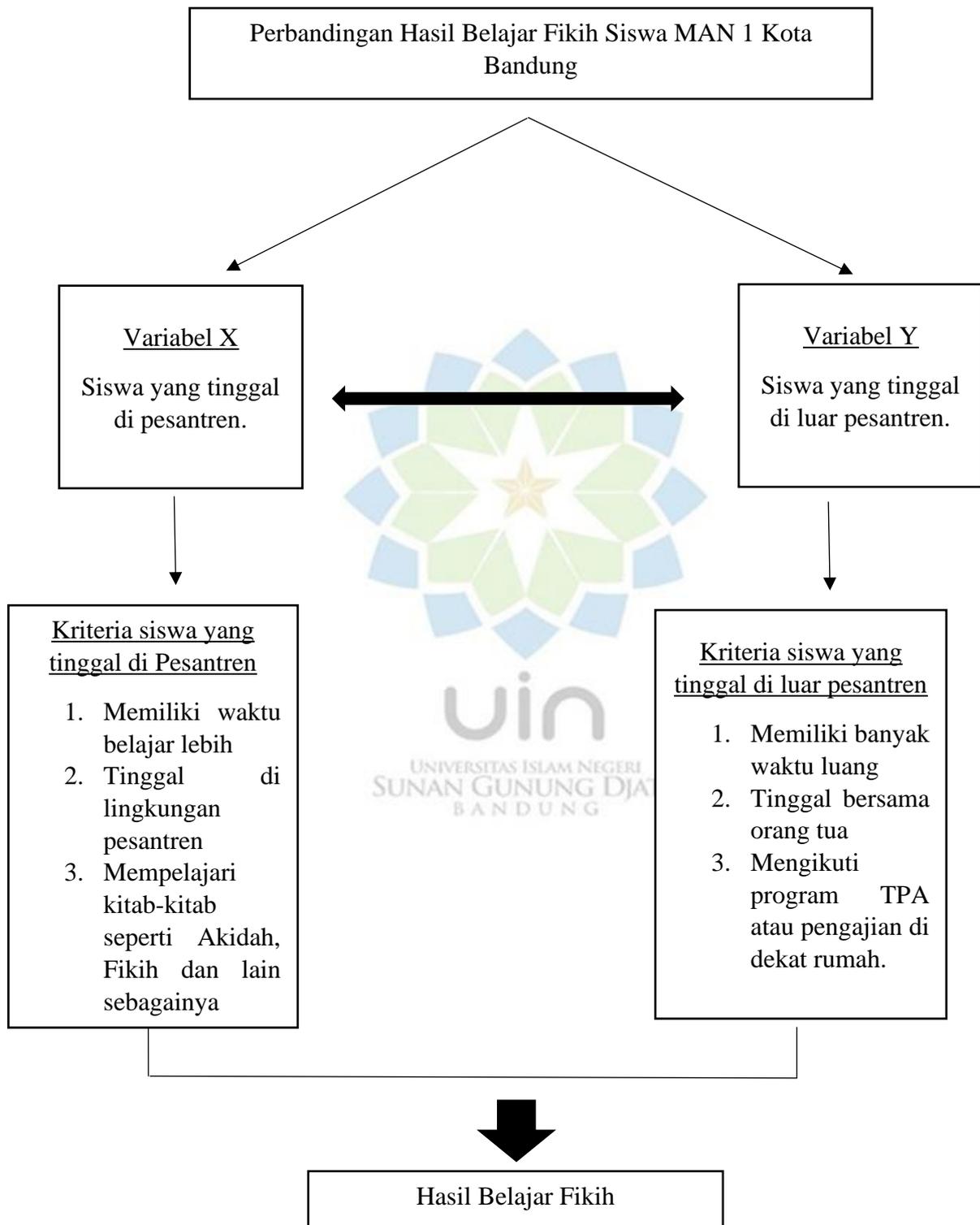
Zamakhsari Dofier menyebutkan bahwa Pesantren dapat di definisikan sebagai asrama pendidikan Islam tradisional yang para siswa nya tinggal bersama dan belajar dibawah bibimbingan seorang guru yang biasa dikenal dengan sebutan Kiyai. Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia, pesantren juga memiliki pengertian yaitu lembaga pendidikan Islam yang di dalam nya memiliki unsur kiyai sebagai Pembina sekaligus guru, santri sebagai murid ,mushola(madrasah) sebagai tempat belajar ,asrama sebagai tempat tinggal santri dan kitab sebagai bahan belajar. Di MAN 1 Kota Bandung terdapat Pesantren yang bernama Al-Murobby, di dalam nya terdapat sebagian siswa MAN 1 Kota Bandung yang tinggal di pesantren Al-Murobby. Di pesantren Al-Murobby ini para siswa

yang ikut tinggal di pesantren di ajarkan tentang materi fikih dengan mengkaji kitab fikih yaitu kitab Taqrib (Nata A. , 2012).

Adapun yang akan dijadikan objek pengamatan penelitian adalah hasil belajar Fikih siswa yang tinggal di Pesantren, hasil belajar Fikih siswa yang tinggal di luar Pesantren yang di ambil dari nilai raport siswa. Pertama hasil belajar Fikih siswa yang tinggal di Pesantren diperkirakan akan memiliki hasil belajar yang lebih baik karena biasanya memiliki waktu belajar yang lebih karena sudah ada jadwal khusus kegiatan dalam setiap harinya. Kedua hasil belajar Fikih siswa yang tinggal diluar Pesantren di perkirakan akan memiliki hasil belajar yang kurang baik karena biasanya memiliki waktu belajar yang sedikit karena biasanya waktu nya dihabiskan untuk bermain dan tidak ada jadwal khusus kegiatan dalam setiap harinya. Tetapi tidak menutup kemungkinan siswa yang tinggal di luar pesantren akan memiliki hasil yang lebih baik lagi dengan cara mengikuti program khusus di luar seperti mengikuti pengajian TPA, mengaji di madrasah dekat rumah dan lain sebagainya. Setelah melakukan pengamatan maka dapat dibandingkan apakah ada perbedaan hasil belajar antara siswa yang tinggal di pesantren dengan siswa yang tinggal di luar pesantren yang kemudian dicari jawaban dengan menganalisis faktor-faktor penyebab muncul nya ada atau tidaknya perbandingan antara kedua hal tersebut.

Penelitian ini menggunakan 2 variable yaitu variable X dan variable Y. variable X nya adalah hasil belajar Fikih siswa yang tinggal di dalam pesantren, sedangkan variable Y nya adalah hasil belajar Fikih siswa yang tinggal di luar pesantren.

Tabel 1.1 Kerangka Berpikir



## **F. Hipotesis**

Hipotesis merupakan prediksi mengenai kemungkinan hasil dari suatu penelitian. Sudjana lebih lanjut menyatakan bahwa hipotesis adalah asumsi atau dugaan sementara tentang hal yang dibuat, guna menjelaskan suatu hal yang sering dituntut untuk pengecekan. Hipotesis belum tentu benar, benar tidaknya hipotesis tergantung hasil pengujian dari data empiris.

Berdasarkan kerangka pemikiran, terdapat perbandingan hasil belajar fikih antara siswa yang tinggal di pesantren dengan yang tinggal di luar pesantren di kelas XI MAN 1 Kota Bandung. Untuk pengujian hubungan dua variabel tersebut hipotesis penelitian berangkat dari dua jenis hipotesis yaitu:

$H_0$  : Tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa yang tinggal di dalam dan di luar pesantren pada mata pelajaran Fikih di kelas XI MAN 1 Kota Bandung.

$H_a$  : Ada perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa yang tinggal di dalam dan di luar pesantren pada mata pelajaran Fikih di kelas XI MAN 1 Kota Bandung

## **G. Hasil Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah

1. Penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa IAIN Raden Intan Lampung, Tryas Rohmansyah dengan Judul "Perbandingan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fikih Antara Siswa Berasrama dengan Non Assrama di MTs Istiqomah Islamiyah Tulang Bawang Barat" yang menjelaskan bahwa penelitian ini menggunakan uji perbandingan dengan uji t-test dilihat dari hasil raport siswa dalam mata pelajaran Fikih hasilnya dinyatakan tidak ada perbedaan yang signifikan antara siswa yang tinggal di asrama dengan siswa yang tinggal di luar asrama, pada penelitian yang dilakukan oleh Tryas Rohmansyah memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu membandingkan hasil belajar fikih antara siswa yang tinggal di pesantren dengan yang tinggal di luar pesantren. Yang membedakannya adalah terletak pada lokasi penelitian yang di ambil (Rohmansyah, 2017).

2. Penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Lies Zaenia dengan Judul "Perbandingan Pembelajaran Fikih di Pondok Pesantren Modern Dengan Pondok Pesantren Salaf dalam Persepsi Santri" ini menggunakan metode kuantitatif dengan menampilkan hasil pembelajaran Fikih santri Pondok Pesantren Modern Darul Ahsan dan pondok Pesantren Salaf Al- Musyayyadah yang cukup bagus dan juga tidak terdapatnya perbedaan hasil belajar yang signifikan pembelajaran Fikih antara santri yang berasal dari pondok pesantren modern darul ahsan dengan pondok pesantren salaf Al-Musyawadah. Pada penelitian yang di lakukan oleh Lies Zaenia memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu membandingkan mengenai pembelajaran fikih, yang membedakannya adalah subjek penelitiannya yaitu santri antar pesantren sedangkan subjek pada penelitian ini adalah siswa (Zaenia, 2011).
3. Penelitian yang dilakukan oleh Syarifah Rukhoiyah dan M. Zaimuddin W. Asad dengan Judul "studi perbandingan hasil belajar fikih siswa yang tinggal dipondok dengan yang di luar pondok" yang menjelaskan bahwa penelitian ini menggunakan uji perbandingan dengan uji t-test dilihat dari hasil raport siswa dalam mata pelajaran Fikih hasilnya dinyatakan terdapat perbandingan hasil belajar fikih antara siswa yang tinggal di pondok dengan yang diluar pondok. pada penelitian yang dilakukan oleh Syarifah Rukhoiyah dan M. Zaimuddin W. Asad memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu membandingkan hasil belajar fikih antara siswa yang tinggal di pesnatren dengan yang tinggal di luar pesantren. Yang membedakannya adalah terletak pada lokasi penelitian yang di ambil.